

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Dalam uraian yang telah penulis kemukakan pada bab-bab sebelumnya, sehubungan dengan Pengaruh Kepemilikan Izin Angka Pengenal Importir terhadap Pajak Penghasilan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Kebijakan CV. X dalam melakukan kegiatan impor adalah dengan melalui importir atau melakukan kegiatan impor tanpa kepemilikan API (dengan izin tertentu). Pembelian produk dan bahan baku impor dilakukan setahun sekali dikarenakan adanya jumlah minimum pemesanan atau pembelian impor, yaitu 7000 kg. CV. X tidak memiliki API, oleh karena itu tarif PPh pasal 22 yang dibebankan pada CV. X adalah 7.5%, berbeda dengan tarif impor dengan kepemilikan API, yaitu sebesar 2,5%.
- b. Berdasarkan penelitian diketahui bahwa biaya-biaya persyaratan permohonan penerbitan izin API antara lain berupa :
  - ✓ Pembuatan Izin Usaha Industri (SIUP / TDUP)  

$$[(Rp\ 1.250,00 \times \text{luas tempat usaha} \times 2 \times 3) + Rp\ 100.000,00] \times 1.30\%$$
  - ✓ Pembuatan HO (merupakan syarat dalam penerbitan SIUP/TDUP)  
 Tarif pembuatan HO terdiri dari 2 jenis yang didasarkan kepada kelompok usaha, menengah atau besar. Untuk kelompok usaha

menengah ditetapkan sebesar Rp 450.000,00, sedangkan untuk kelompok usaha besar ditetapkan sebesar Rp 550.000,00.

✓ Pembuatan TDP (Tanda Daftar Perusahaan)

Tarif pembuatan TDP bersifat tetap sebesar Rp 250.000,00

✓ Biaya biaya pelengkap

Biaya biaya pelengkap berupa beberapa materai dan fotocopi, dibulatkan sebesar Rp 25.000,00

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan penulis, biaya persyaratan penerbitan API untuk CV. X adalah Rp 12.167.500,00

- c. Cara pembelian produk dan bahan baku impor yang lebih menguntungkan bagi CV. X adalah dengan melakukan kegiatan impor melalui izin API, walaupun dalam penerbitan API, CV. X harus mengeluarkan biaya untuk memenuhi persyaratan penerbitan API, tetapi jumlah biaya tersebut layak dikeluarkan oleh CV. X, karena pengaruh API terhadap jumlah Pajak Penghasilan terutang bagi CV. X sangat besar, hal ini dapat dilihat baik dari jumlah PPh terutang (badan) dan PPh pasal 22 terutang. Tarif impor dengan izin API lebih rendah dibandingkan dengan tarif impor tanpa izin API. Berkurangnya Pajak Penghasilan terutang akan mengurangi beban bagi CV. X dan meningkatkan laba bagi CV. X.

## 5.2 Saran

Berdasarkan teori yang telah dipelajari dan hasil penelitian yang penulis lakukan pada CV. X sehubungan dengan Pengaruh Kepemilikan Izin Angka

Pengenal Importir terhadap Pajak Penghasilan, maka beberapa saran dapat dikemukakan penulis, yaitu:

- CV. X sebaiknya membuat API, karena perbedaan tarif impor antara importir yang memiliki izin API dan tidak memiliki izin API sangat besar. Hal ini dapat menekan jumlah Pajak Penghasilan terutang bagi CV. X dan meningkatkan jumlah laba bersih setelah pajak. Dilihat dari sisi jangka panjang, API memiliki jangka waktu 5 (lima) tahun, berarti dalam kurun waktu 5 (lima) tahun, CV. X terbebani tarif impor sebesar 2,5%.
- Pembelian produk dan bahan baku impor sebaiknya dilakukan dua kali dalam satu tahun, agar produk dan bahan baku tidak menumpuk, dan agar perusahaan dapat memprediksikan dengan lebih cermat mengenai produk dan bahan baku yang akan dibeli.